

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI IUD PADA AKSEPTOR KB DI DESA PULO ARA KECAMATAN KOTA JUANG KABUPATEN BIREUEN

Ridha Andria^{1*)}

¹Dosen STIKes Darussalam Lhokseumawe

^{*)}email : hestiwahyuni1804@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang dengan berbagai jenis masalah. Masalah utama yang dihadapi di Indonesia adalah di bidang kependudukan yang masih tingginya pertumbuhan penduduk. Keadaan penduduk yang demikian telah mempersulit upaya peningkatan dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Semakin tinggi pertumbuhan penduduk semakin besar upaya yang dilakukan untuk mempertahankan kesejahteraan rakyat. Oleh karena itu pemerintah terus berupaya untuk menekan laju pertumbuhan dengan Program Keluarga Berencana. Sementara ini kegiatan Keluarga Berencana masih kurangnya dalam penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), salah satunya adalah IUD. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya penggunaan alat kontrasepsi IUD pada Akseptor KB di Desa Pulo Ara Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode analitik dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pulo Ara pada ibu akseptor KB aktif dengan jumlah 35 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner, yang selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan langkah coding, editing, entry, dan analisis data. Hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat pengaruh tingkat pengetahuan, paritas, dan pendidikan terhadap pemakaian IUD. Sedangkan faktor usia tidak berpengaruh terhadap pemakaian IUD.

Kata Kunci : Alat Kontrasepsi, IUD, Akseptor, KB

1. Pendahuluan

Program Keluarga Berencana dirintis sejak tahun 1951 dan terus berkembang, sehingga pada tahun 1970 terbentuk Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Program ini salah satu tujuannya adalah penjarangan kehamilan menggunakan metode kontrasepsi dan menciptakan kesejahteraan ekonomi dan sosial bagi seluruh masyarakat melalui usaha-usaha perencanaan dan pengendalian penduduk (BKKBN, 2006).

Demi menekan angka kelahiran, alat kontrasepsi sejatinya mampu memberi manfaat maksimal sekaligus memberi kenyamanan pada penggunanya. Gerakan KB Nasional selama ini telah berhasil mendorong peningkatan peran serta masyarakat dalam membangun keluarga kecil yang makin mandiri. Keberhasilan ini mutlak harus diperhati-

kan bahkan terus ditingkatkan karena pencapaian tersebut belum merata. Sementara ini kegiatan Keluarga Berencana masih kurangnya dalam penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Bila dilihat dari cara pemakaian alat kontrasepsi dapat dikatakan bahwa 51,21 % akseptor KB memilih Suntikan sebagai alat kontrasepsi, 40,02 % memilih Pil, 4,93 % memilih Implant, 2,72 % memilih IUD dan lainnya 1,11 %. Pada umumnya masyarakat memilih metode non MKJP. Sehingga metode KB MKJP seperti *Intra Uterine Devices* (IUD). Implant, *Medis Operatif Pria* (MOP) dan *Medis Operatif Wanita* (MOW) kurang diminati. (BKKBN, 2005).

Berdasarkan data dari BKKBN Kabupaten Bireuen periode Januari s/d Desember 2010, jumlah pencapaian peserta KB aktif berjumlah 54.292 peserta atau 83,73 % dari Perkiraan Permintaan

Masyarakat (PPM). Adapun yang menggunakan *Intra Uterine Devices* (IUD) sebanyak 488 atau (0,89%) peserta, *Medis Operatif Pria* (MOP) sebanyak 0 (-) atau (0%), *Medis Operatif Wanita* (MOW) sebanyak 161 atau (0,29%) peserta, Implant sebanyak 113 atau (0,20%) peserta, Suntikan sebanyak 20.527 atau (37,80%) peserta, Pil sebanyak 20.960 atau (38,60%) peserta, serta kondom sebanyak 3.211 atau (5,91%) peserta. Sedangkan data yang didapatkan dari Puskesmas Kota Juang Kabupaten Bireuen tentang pencapaian peserta KB aktif pada periode Januari s/d Juli 2011 adalah sebanyak 6.336 peserta. Adapun jumlah peserta yang menggunakan IUD hanya berjumlah 112 atau (1,76%) peserta. Sedangkan data yang didapatkan di Desa Pulo Ara Kabupaten Bireuen tentang pencapaian peserta KB aktif pada periode Januari s/d Juli 2011 adalah sebanyak 172. Adapun jumlah peserta yang menggunakan IUD hanya berjumlah 10 atau (5,8%) peserta.

2. Landasan Teori

Kontrasepsi atau antikonsepsi (*conception control*) adalah mencegah terjadinya pembuahan (konsepsi) dengan cara alat atau obat-obatan (Rustam Mochtar, 2000). Beberapa tujuan KB berdasarkan Rencana strategi 2005-2009 yang meliputi: (1) Keluarga dengan anak ideal, (2) Keluarga sehat, (3) Keluarga berpendidikan, (4) Keluarga sejahtera, (5) Keluarga berketahanan, (6) Keluarga yang terpenuhi hak-hak reproduksinya, dan (7) Penduduk tumbuh seimbang (PTS).

Intra Uterin Devices (IUD) adalah kontrasepsi yang terbuat dari plastik halus berbentuk spiral (Lippes Loop) atau berbentuk lain (Cu T 380A atau ML Cu 250) yang dipasang didalam rahim dengan memakai alat khusus oleh dokter atau bidan/paramedis lain yang sudah dilatih (Depkes RI 2009). IUD akan berada dalam uterus, bekerja terutama mencegah terjadinya pembuahan (fertilasi) dengan memblok bersatunya ovum dengan sperma mengurangi jumlah sperma yang mencapai tuba falopi dan menginaktifkan sperma (Hartanto, 2004).

Daya guna IUD biasa (*non medicated IUD*) menurut Hartanto (2004), seperti *Lippes Loop* (ukuran D) dan cincin anti karat mempunyai angka kegagalan tinggi. Yaitu 2 sampai 6 untuk 100 wanita. Sebaliknya IUD tembaga (Tcu 380 dan MLCu 375) yang mempunyai luas permukaan tembaga yang besar adalah IUD yang sangat efektif karena kegagalan tahun pertamanya hanya atau kurang dari 1. Angka kehamilan tahun pertama dan kumulatif dalam 8 tahun adalah 0,6

dan 2,3 untuk Copper T 380A. IUD dengan luas permukaan tembaga yang lebih kecil (Tcu 200, Tcu 220, dan Tcu7) dan *progesterone* (IUD yang melepaskan *progesterone*) mempunyai angka kegagalan pertama 1 sampai 3 per 100 wanita.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan cross sectional. Data yang digunakan adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden. Tempat dilakukannya penelitian ini di Desa Pulo Ara pada tanggal 01 sampai dengan 10 Oktober 2011. Teknik pengambilan sampel dengan metode *simple random sampling*, dengan jumlah responden sebanyak 35 orang.

Pengolahan data dilakukan menggunakan program komputer melalui langkah coding, editing, entry, dan analisis data. Yang selanjutnya melalui proses analisis data univariat dan bivariat.

Analisa data dari hasil penelitian dilakukan secara univariat yaitu dengan menyajikan data dalam bentuk distribusi frekuensi kemudian akan ditentukan persentasenya (Budiarto, 2002) :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Persentase
f = Jumlah jawaban
N = Jumlah subjek

Kemudian dilakukan analisa data secara bivariat untuk menguji hipotesa dengan menentukan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen melalui uji statistik atau uji *Chi Square* secara bertahap.

$$\chi^2 = \sum \frac{(O - E)^2}{E}$$

Keterangan:
O = Frekuensi yang diamati
E = Frekuensi yang diharapkan

Bila nilai perhitungan uji statistik lebih besar dibandingkan nilai yang berasal dari tabel (nilai perhitungan > nilai tabel) maka keputusannya : Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya ada hubungan antara variabel satu dengan yang lain, dengan tingkat kepercayaan 95% dengan taraf signifikan 0,05 dan derajat kebebasan (dk) adalah (b-1) (k-1).

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mulai tanggal 01 Oktober 2011 sampai dengan 10 Oktober 2011 terhadap 35 responden mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya penggunaan alat kontrasepsi IUD pada akseptor KB di Desa Pulo Ara Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen Tahun 2011, maka hasil data penelitian dapat disajikan sebagai berikut:

a. Pengaruh Tingkat Pengetahuan Responden Terhadap Pemakaian IUD

Tabel 1. Pengaruh Tingkat Pengetahuan Responden Terhadap Pemakaian IUD di Desa Pulo Ara Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen

Tingkat Pengetahuan	Pemakaian IUD				Total		P	α
	Menggunakan		Tidak Menggunakan		F	%		
	F	%	F	%				
Baik	3	9	1	2	4	11	0,004	0,05
Cukup	7	20	10	29	17	49		
Kurang	0	0	14	40	14	40		
Jumlah	10	29	25	71	35	100		

Sumber : Data Primer peneliti tahun 2011

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa ada pengaruh tingkat pengetahuan responden terhadap pemakaian IUD berdasarkan hasil uji *Chi Square* yang didapatkan $\rho=0,004 < \alpha=0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Pengaruh Usia Responden Terhadap Pemakaian IUD

Tabel 2. Pengaruh Usia Responden Terhadap Pemakaian IUD di Desa Pulo Ara Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen

Usia	Pemakaian IUD				Total		p	α
	Menggunakan		Tidak Menggunakan		F	%		
	F	%	F	%				
<20 tahun	0	0	2	6	2	6	0,461	0,05
20-30 tahun	5	14	15	43	20	57		
>30 tahun	5	14	8	23	13	37		
Jumlah	10	28	25	72	35	100		

Sumber : Data Primer peneliti tahun 2011

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa sehingga tidak ada pengaruh usia responden terhadap pemakaian IUD (hasil uji *Chi Square* didapatkan $\rho=0,461 > \alpha=0,05$, yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak)

c. Pengaruh Paritas Terhadap Pemakaian IUD

Dari table 3, dapat dilihat bahwa ada pengaruh jumlah paritas responden terhadap pemakaian IUD (hasil uji *Chi Square* didapatkan $\rho=0,013 > \alpha=0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima).

Tabel 3. Pengaruh Paritas Responden Terhadap Pemakaian IUD di Desa Pulo Ara Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen

Paritas	Pemakaian IUD				Total		P	α
	Menggunakan		Tidak Menggunakan		F	%		
	F	%	F	%				
Primipara	4	11	4	11	8	22	0,013	0,05
Multipara	4	11	21	61	25	72		
Grandemultipara	2	6	0	0	2	6		
Jumlah	10	28	25	72	35	100		

Sumber : Data Primer peneliti tahun 2011

d. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pemakaian IUD

Tabel 4. Pengaruh Tingkat Pendidikan Responden Terhadap Pemakaian IUD di Desa Pulo Ara Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen

Pendidikan	Pemakaian IUD				Total		p	α
	Menggunakan		Tidak Menggunakan		F	%		
	F	%	F	%				
Tinggi	5	14	2	6	7	20	0,014	0,05
Menengah	5	14	19	55	24	69		
Dasar	0	0	4	11	4	11		
Jumlah	10	28	25	72	35	100		

Sumber : Data Primer peneliti tahun 2011

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa ada pengaruh tingkat pendidikan responden terhadap pemakaian IUD (hasil uji *Chi Square* didapatkan $\rho=0,014 < \alpha=0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima).

Pembahasan

a. Pengaruh Tingkat Pengetahuan Responden Terhadap Pemakaian IUD

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan ada pengaruh tingkat pengetahuan responden terhadap pemakaian IUD. adanya pengaruh tingkat pengetahuan terhadap pemakaian IUD dikaitkan beberapa faktor seperti pengalaman pribadi, motivasi suami atau orang terdekat, sosial dan budaya setempat, persepsi, pendidikan serta usia ikut mempengaruhi responden untuk menggunakan atau tidak menggunakan IUD.

Hal ini sesuai pendapat Notoatmodjo (2003), bahwa pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun media massa. Seseorang yang banyak mendapatkan informasi, cenderung memiliki pengetahuan yang lebih luas.

b. Pengaruh Usia Responden Terhadap Pemakaian IUD

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan ada pengaruh usia responden terhadap pemakaian IUD. dari pernyataan tersebut di atas menunjukkan bahwa usia dapat mempengaruhi responden dalam penggunaan alat kontrasepsi, karena usia dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Usia 20-30 tahun merupakan usia yang terbaik untuk mengandung dan melahirkan, maka penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang seperti IUD kurang dianjurkan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hartanto (2004), bahwa usia ibu yang dianjurkan untuk menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang adalah umur >30 tahun. Pada usia tersebut merupakan fase untuk mengakhiri kesuburan karena usia itu yang relatif tua dan mempunyai kemungkinan timbulnya efek samping dan komplikasi jika seseorang wanita hamil.

c. Pengaruh Paritas Responden Terhadap Pemakaian IUD

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan ada pengaruh usia responden terhadap pemakaian IUD. Hasil tersebut dikaitkan dengan beberapa faktor seperti pengetahuan, dukungan suami/keluarga serta usia responden yang sebagian besar berada antara 20-30 tahun, bahwa semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Suparyanto (2010), bahwa paritas dipengaruhi oleh faktor tingkat pendidikan, pekerjaan, ekonomi, dan budaya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang dalam memperoleh/menerima informasi, sehingga kemampuan seseorang dalam berfikir lebih rasional. Akseptor yang mempunyai pendidikan tinggi akan berfikir rasional bahwa jumlah anak ideal adalah 2 orang. Banyak anggapan bahwa status pekerjaan dan pendapatan seseorang yang baik boleh mempunyai banyak anak karena mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Selain itu, latar belakang budaya yang mempengaruhi paritas yaitu anggapan bahwa semakin banyak jumlah anak semakin banyak rejeki. Padahal itu hanyalah mitos atau kultur budaya setempat.

d. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pemakaian IUD

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan ada pengaruh tingkat pendidikan responden terhadap pemakaian IUD. Tingkat pendidikan seseorang ada

hubungannya dengan lingkungan tempat tinggalnya dan pengetahuan seseorang. Kebanyakan masyarakat yang tinggal di sekitar wilayah desa pulo ara yang hanya tamatan SMP atau SMA.

Hal ini sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2003), faktor pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi, sehingga akan semakin tinggi pula tingkat pengetahuan seseorang. Namun perlu ditekan bahwa seseorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal, seperti penyuluhan yang diadakan disekitar tempat tinggal masyarakat. Karena lingkungan merupakan salah satu faktor yang juga mempengaruhi pendidikan seseorang.

5. Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Terdapat pengaruh tingkat pengetahuan terhadap pemakaian IUD. Dari hasil uji *Chi Square* didapatkan $\rho=0,004 < \alpha=0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Tidak terdapat pengaruh usia terhadap pemakaian IUD. Dari hasil uji *Chi Square* didapatkan $\rho=0,461 > \alpha=0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 3) Terdapat pengaruh paritas terhadap pemakaian IUD. Dari hasil uji *Chi Square* didapatkan $\rho=0,013 < \alpha=0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 4) Terdapat pengaruh pendidikan terhadap pemakaian IUD. Dari hasil uji *Chi Square* didapatkan $\rho=0,014 < \alpha=0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi bagi masyarakat setempat untuk mengerti dan memahami tentang fungsi, manfaat, serta efektifitas kontrasepsi IUD sehingga masyarakat semakin mengenal dan pemakaian kontrasepsi IUD semakin bertambah.

Diharapkan khususnya kepada pihak pendidik untuk membuat program khusus tentang pendidikan seks, dengan melibatkan guru-guru, bahkan

sesekali orang tua dan masyarakat agar memiliki ilmu pendidikan seks yang benar sehingga dapat memberikan ilmunya kepada remaja agar bermanfaat dan mencegah perilaku seksual yang menyimpang.

Daftar Pustaka

- BKKBN. (2005). Gerakan Keluarga Berencana Nasional. <http://www.bkkbn.go.id> (Diakses 30 Juni 2011)
- BKKBN. (2006). Informasi pelayanan KB. <http://www.bkkbn.go.id> (Diakses 30 Juni 2011)
- Budiarto, E (2002) *Biostatistik untuk kedokteran dan kesehatan masyarakat*. Jakarta: EGC.
- Depkes RI. (2005). *Rencana Strategi Depkes 2005-2009*. Jakarta : Depkes RI
- Hartanto, H (2004), *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Mochtar, Rostam (2000), *Sinopsis Obsteril Fisiologi*. Jakarta: EGC
- Nototmodjo, S. (2003), *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Penulis :

Ridha Andria

Dosen STIKes Darussalam Kota Lhokseumawe
Tinggal di Bireuen - Aceh